**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu keharusan dalam keseluruhan yang sangat penting bagi setiap individu, didalam pendidikan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran merupakan inti pendidikan yang didalamnya melibatkan siswa sebagai pengajar dan siswa disini terjadi interaksi antara siswa dengan siswa lainnya. Melalui proses belajar ini akan tercapai tujuan pendidikan yaitu terjadi perubahan tingkah laku dan tercapainya hasil pembelajaran yang optimal disini penduduk beberapa sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Sejalan dengan apa yang digariskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dalam Pidarta ( 2004:6) tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan tujuan pendidikan nasional bahwa

Pendidikan nasioanal berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratif seta bertanggung jawab.

Pandangan umum yang masih dianut siswa dalam proses belajar mengajar sampai sekarang ialah bahwa dalam proses belajar mengajar, pengetahuan mentransfer dari guru dan siswa. Pola pembelajaran ini menyebabkan aktifitas siswa dalam proses belajar pasif sehingga proses pembelajaran tidak merangsang siswa untuk kreatif dan tidak memiliki kemampuan kerjasama dalam kelompok.

Fenomena kegiatan pendidikan masih jauh dari yang diharapkan, maka untuk menciptakan pendidikan yang baik, sudah saatnya siswa harus menguasai model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa karena peran seorang guru sangat penting dalam meningkatkan kompotensi siswa. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara skematis dalam pembelajaran yang dilaksanakannya untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajar, tugas seorang guru tidak sekedar mengajar (*teaching*) tetapi lebih ditekankan pada pembelajaran yang dikembangkan oleh guru masih berpusat pada guru sebagai penyimpan materi. Kecenderungan guru oteriter dan instruktif menjadi komunikasi satu arah, disini guru yang berperan aktif sementara siswa fasif hanya menerima materi pelajaran disampaikan oleh guru, ini berarti guru kurang member peluang dari kebebasan kepada siswa untuk mengungkapakan pendapatnya sehingga siswa menjadi pasif dan situasi ini bertentangan dengan siswa belajar aktif.

Permasalahan seperti di atas terjadi pada SMA Islam Athirah Bukit Baruga khususnya di kelas X IPS 1. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2015, diketahui bahwa siswa kelas X IPS 1 masih cendrung pasif dalam proses pembelajaran interaksi aktif baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru yang masih tergolong kurang. Siswa lebih banyak melakukan aktifitas mencatat dan mendengarkan. Aktifitas lain seperti bertanya atau pun berpendapat dan bertukar pikiran masih sangat kurang, khususnya dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran ekonomi.

Salah satu alternative untuk mengatasi masalah yang ada yaitu berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan member kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran karena dalam mempelajari ekonomi tidak cukup hanya dengan hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep ekonomi tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan ekonomi dengan baik dan benar.

Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokrasi, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru yang selama ini menonton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan dianggap sulit sekalipun. Beberapa peneliti yang terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa modelpembelajaran tersebut telah memberikan masukan yang berarti sekolah, guru dan terutama siswa dalam meningkatkan prestasi.

Menurt keterangan guru Ekonomi SMA Islam Athirah Bukit Baruga yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa setiap setelah pelaksanaan ujian harian maupun ujian semester banya siswa yang dikatakan tidak kompoten ( tidak lulus). Siswa yang tidak kompoten apa bila nilai hasil belajarnya di bawah 75. Siswa yang tidak kompoten akan mengikuti pengulangan. Apabila nilai hasil nilai pengulangan masih dibawah 75 yang merupakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa akan kembali mengulang hingga siswa tersebut mencapai nilai KKM. Adanya siswa yang mengulang dan rendahnya nilai hasil belajar disebabkan banyak faktor salah satunya adalah keaktifan dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.

Atas dasar pertimbangan itulah maka peneliti dapat menarik kesimpulan sementara bahwa pembelajran yang dilakukan selama ini belum efektif. Salah satu kendala utamanya adalah proses belajar mengajar yaitu antusias siswa untuk belajar sangat kurang, siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, dan enggan mengemukakan pertayaan maupun pendapat. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, menoton pada metode ceramah saja sehingga siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran tidak ada dinamika, inovasi, kreatifitas dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menyebabkan kura ng semangat dan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi, sehingga menimbulkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya solusi agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pada metode tutor sebaya ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep ekonomi yang sulit, serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kreatif, dan mengembangkan sikap social siswa, pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “ **Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi di Kelas X IPS 1 Sma Islam Athirah Bukit Baruga di Kota Makassar**.

1. **Rumusan Masalah**
2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah Penerapan Metode Tutor Sebaya Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS 1 SMA Islam Athirah Bukit Baruga Dikota Makassar*”*?

1. **Pemecahan Masalah**

Masalah rendahnya hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS 1 SMA Islam Athirah Bukit Baruga dapat dipecahkan melalu penggunaan metode tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman yang siap dan bersedia membantu dengan ikhlas teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar dapat memberikan bimbingan,bantuan , arahan dan motivasi sehingga teman-temannya dapat belajar secara efisien dan efektif.Dengan menerapkan metode tutor sebaya siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dapat membantu temannya yang kemampuan akademiknya rendah, karena ada sekelompok siswa yang lebih mudah bertanya, lebih terbukadengan teman sendiri dibandingkan dengan gurunya.

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 1 SMA Islam Athirah Bukit Baruga Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari aspek teoritis dan aspek praktis. Adapun rinciaanya adalah sebagai berikut:

1. Aspek teoritis
	* 1. Menambah dan mengembangkan khasanah ilmu pendidikan dan pembelajaran khususnya mengenai penggunaan metode pembelajaran metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran ekonomi.
		2. Dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti berikutnya.
2. Aspek praktis
3. Untuk siswa,dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru, membiasakan untuk belajar aktif dan kreatif serta dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
4. Untuk guru, yakni memberikan informasi untuk menyelenggrakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, memberi wacana tentang pembelajaran aktif melalui metode pembelajaran tutor sebaya, serta memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran
5. yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.
6. Untuk sekolah, sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara umum dalam penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS I SMA Islam Athirah Bukit Baruga di Kota Makassar melalui penerapan metode tutor sebaya dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata tes pada siklus I 73.57 persen dan meningkat menjadi 81,42 persen siklus ke II. Begitu pula ketuntasan belajar klasikal yang tidak terpenuhi pada siklus I 66,67 persen, berhasil tercapai pada siklus ke II 85,71 persen.
2. Meningkatnya aktifitas pendidik ditandai dengan perkembangan pada setiap siklus. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan dalam hal : siswa yang hadi saat pembelajaran berlangsung, siswa yang bertanya pada saat diskusi, siswa yang bertanya pada saat diskusi, siswa yang aktif dalam berpendapat atau berargumentasi pada saat diskusi. Siswa yang aktif dalam mengerjakan tes yang diberikan, siswa yang dapat menyimpulkan materi yang didiskusikan , siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. **Saran**

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka dari pengalaman selama melakukan penelitian di kelas X IPS 1 SMA Islam Athirah Bukit Baruga di Kota Makassar, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala SMA Islam Athirah Bukit Baruga, dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa tentunya kepala sekolah dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya pada pelajaran yang lain.
2. Bagi Guru SMA Islam Athirah Bukit Baruga, hendaknya selalu meningkatkan khasanah keilmuan tentang metode atau model yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu siswa juga akan lebih bersemangat jika menjalani sistem pembelajaran yang bervariasi.
3. Bagi Siswa SMA Islam Athirah Bukit Baruga, hendaknya belajar dengan lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran serta tidak menggantungkan segala sesuatunya pada siswa lain sehingga prestasi belajarnya yang terus meningkat dan mendapatkan nilai bagus demi menyongsong masa depan.
4. Bagi Peneliti lain atau pembaca, Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis yaitu penerapan model pembelajaran tutor sebaya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi manajemen melalui model pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran di sekolah.